

Penerapan Terapi Bermain dalam Mengatasi Dampak Hospitalisasi pada Anak

Yusrah Taqiyah¹, Rahmawati Ramli^{2*}, Yutia Ferianti Yunus Padu³, Della Relyana⁴, Nur Intan Ana Sofian⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Studi Profesi Ners, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

*Rahmawati Ramli

Email: rahmawati.ramli@umi.ac.id

Alamat: Kampus II UMI, Jl. Urip Sumoharjo, Km.5, Kota Makassar

History Artikel

Received: 09-08-2022

Accepted: 30-08-2022

Published: 31-08-2022

Abstrak.

Anak sakit yang dirawat di Rumah Sakit umumnya mengalami krisis oleh karena seorang anak akan mengalami stress akibat terjadi perubahan lingkungan serta anak mengalami keterbatasan untuk mengatasi stress. Salah satu cara untuk menghadapi permasalahan terutama mengurangi rasa perlukaan dan rasa sakit akibat tindakan invasif yang harus dilakukannya adalah bermain. Aktifitas bermain merupakan salah satu stimulus bagi perkembangan anak secara optimal. Tujuan dari kegiatan ini yaitu Mengurangi kecemasan pada anak selama hospitalisasi. Metode pelaksanaan pada kegiatan ini adalah metode wawancara, observasi dan terapi bermain. Hasil dari pengabdian masyarakat yang telah dilakukan Meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan anak, meningkatkan kreatifitas bermain anak merasa senang dan tidak stres serta mengurangi dampak hospitalisasi.

Kata Kunci: Terapi Bermain; Hospitalisasi; Anak

Abstract

Sick children who are treated in hospitals generally experience a crisis because a child will experience stress due to environmental changes and children experience limitations to cope with stress. One way to deal with problems, especially to reduce the pain and injury caused by invasive procedures, is to play. Play activities are one of the stimuli for optimal child development. The purpose of this activity is to reduce anxiety in children during hospitalization. The implementation methods for this activity are interview, observation and play therapy methods. The results of community service that have been carried out Increase children's confidence and abilities, increase creativity in playing children feel happy and not stressed and reduce the impact of hospitalization.

Keywords: Play Therapy; Hospitalization; Child

Pendahuluan

Anak sakit yang dirawat di Rumah Sakit umumnya mengalami krisis oleh karena seorang anak akan mengalami stress akibat terjadi perubahan lingkungan serta anak mengalami keterbatasan untuk mengatasi stress. Krisis ini dipengaruhi oleh berbagai hal yaitu usia perkembangan anak, pengalaman masa lalu tentang penyakit, perpisahan atau perawatan di rumah sakit, support system serta keseriusan penyakit dan ancaman perawatan .

Stress yang dialami seorang anak saat dirawat di Rumah Sakit perlu mendapatkan perhatian dan pemecahannya agar saat di rawat seorang anak mengetahui dan kooperati dalam menghadapi permasalahan yang terjadi saat di rawat. Salah satu cara untuk menghadapi permasalahan terutama mengurangi rasa perlukaan dan rasa sakit akibat tindakan invasif yang harus dilakukannya adalah bermain. Aktifitas bermain merupakan salah satu stimulus bagi perkembangan anak secara optimal. Bermain merupakan cara alamiah bagi

anak untuk mengungkapkan konflik dari dirinya. Bermain tidak sekedar mengisi waktu, tetapi merupakan kebutuhan anak seperti halnya makanan, perawatan, cinta kasih, dan lain sebagainya. Anak memerlukan berbagai variasi permainan untuk kesehatan fisik, mental dan perkembangan emosinya. Terapi bermain sebagai hubungan interpersonal yang dinamis antara anak dengan terapis yang terlatih dalam prosedur terapi bermain yang menyediakan materi permainan yang dipilih dan memfasilitasi perkembangan suatu hubungan yang aman bagi anak untuk sepenuhnya mengekspresikan dan eksplorasi dirinya (perasaan, pikiran, pengalaman, dan perilakunya), melalui media bermain. (Ni'matuzaroh, 2016)

Can Do Hands merupakan suatu bentuk terapi bermain dimana anak bisa menggambarkan kelima jarinya kemudian menuliskan kata di setiap jari sesuai keinginannya. Setelah itu menggambarkan leher, kaki, dan kepala untuk membentuk gambar burung. Tujuan dari terapi yang dilakukan di Rumah Sakit adalah memberi kesenangan dan kepuasan anak, sebagai hubungan interpersonal yang dinamis antara anak dengan terapis dalam prosedur terapi bermain yang menyediakan materi permainan yang dipilih dan memfasilitasi perkembangan suatu hubungan yang aman bagi anak untuk sepenuhnya mengekspresikan dan eksplorasi dirinya (perasaan, pikiran, pengalaman, dan perilakunya melalui media bermain (Hutagalung, 2021).

Ruang Al-Kautsar merupakan ruangan perawatan anak, dimana pasien yang dirawat merupakan pasien pada usia anak yang masih dalam masa pertumbuhan dan perkembangan. Sebagian besar anak yang dirawat mengalami tingkat kecemasan yang tinggi akibat tindakan medis yang dilakukan dan lingkungan baru yang belum dikenal, sehingga anak menangis atau menolak terhadap tindakan medis. Dalam kondisi seperti ini anak membutuhkan suatu hiburan dalam bentuk permainan dimana anak bisa menggambarkan setiap jarinya dan memberikan nama sesuai keinginan setelah itu menggambarkan leher, kaki, dan

kepala untuk membentuk gambar burung (Can Do Hands) yang bermanfaat bagi anak selama hospitalisasi di Rumah Sakit.

Metode

Pengabdian masyarakat dilakukan pada tanggal 14 Mei 2022 pukul 09.30 wita di Ruang Al-Kautsar Rumah Sakit Umum Daerah Haji Makassar. Peserta dalam kegiatan ini adalah anak yang dirawat di ruang Al-Kautsar yang berusia 3-10 tahun sebanyak 20 orang. Bahan yang digunakan lembar sketsa gambar, pensil warna dan beberapa bingkisan untuk hadiah pemenang lomba mewarnai.

Metode yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan terapi bermain dengan teknik pre post test dengan melibatkan anak yang dirawat di ruang Al-Kautsar yang berusia 3-10 tahun dan Memberikan instruksi kepada anak untuk mewarnai gambar sketsa yang telah disediakan sesuai dengan kreatifitas masing-masing dan yang menggambar paling bagus diumumkan sebagai juara dan diberikan hadiah.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan yang dilaksanakan pada pengabdian masyarakat ini Penerapan Terapi Bermain Dalam Mengatasi Dampak Hospitalisasi Pada Anak Di Ruang Al-Kautsar Rumah Sakit Umum Daerah Haji Makassar. Sebelum memulai permainan mewarnai, anak akan diberikan petunjuk tentang aturan permainan. Anak dapat mewarnai gambar dengan warna sesukanya ataupun mengikuti dari contoh yang sudah disediakan oleh perawat. Anak-anak yang kesulitan dalam mewarnai, perawat membantu dan memfasilitasinya. Orang tua anak juga dilibatkan untuk membantu proses bermain.

Evaluasi dilakukan dengan memberikan beberapa kesempatan untuk bertanya/klarifikasi, Mengajak anak bermain, Mengevaluasi respon anak dan keluarga (perasaan), Menyimpulkan (reward/reinforcement positif). Evaluasi dilakukan setelah pelaksanaan terapi bermain yang dilakukan pada anak yang di

rawat di ruangan anak alkautsar rumah sakit haji makassar hasil yang diperoleh dari penilaian pelaksanaan terapi bermain dari 20 peserta 16 Anak mengalami penurunan hospitalisasi.

Hasil yang di peroleh bahwa 16 anak yang mengikuti terapi bermain di mana dari yang diperoleh yaitu sebelum dilakukan terapi bermain 20 anak mengalami hospitalisasi sedangkan setelah diberikan terapi bermain diperoleh data 15 anak mengalami penurunan hospitalisasi dan masih ada 5 anak yang mengalami hospitalisasi. Hasil yang di peroleh bahwa 15 anak yang mengikuti terapi bermain mampu menyelesaikan tahap tahap terapi bermain. Hal ini merupakan suatu acuan secara berkelanjutan bagaimana mengatasi dampak hospitalisasi pada anak. Dalam terapi bermain diperoleh 3 anak dengan gambar terbaik diberikan dan diberikan hadiah.

Dampak hospotalisasi pada anak menimbulkan krisis dalam kehidupan anak dan sering disertai stress berlebihan, makan anak-anak perlu bermain untuk mengeluarkan rasa takut dan cemas yang mereka alami sebagai alat koping dalam menghadapi stress. (Saputro & Fazrin, 2017). Terapi bermain merupakan suatu bentuk permainan anak-anak dimana mereka dapat berhubungan dengan orang lain, saling mengenal, sehingga dapat mengungkapkan perasaanya sesuai dengan kebutuhan mereka. Terapi bermain merupakan terapi yang diberikan dan digunakan anak untuk menghadapi ketakutan, kecemasan dan mengenal lingkungan, belajar mengenai perawatan dan prosedut yang dilakukan serta staf rumah sakit yang ada (Hutagalung, 2021). Bermain dirumah sakit dapat melanjutkan fase tumbuh kembang secara optimal, mengemabangkan kreativitas anak sehingga anak dapat beradaptasi lebih efektif terhadap stress.



Gambar 1. Pelaksanaan Terapi Bermain.



Gambar 2. Pemberian Hadiah

Kesimpulan

Dari kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan adanya penurunan hospitalisasi bagi anak yang mengikuti terapi bermain dan anak merasa senang dan sangat berantusias dalam mengikuti terapi bermain sehingga dapat mengurangi stres pada anak-anak dan kecemasan pada orang tua.

Daftar Pustaka

- Hutagalung, S. (2021). Pendampingan Pastoral Teori Dan Praktik. Yayasan Kita Menulis.
https://www.google.co.id/books/edition/Pendampingan_Pastoral_Teori_Dan_Praktik/5m4neaaqbaj?hl=id&gbpv=1&dq=Terapi+Bermain&pg=PA194&printsec=frontcover

Ni'matuzaroh, Y. N. (2016). Individu Berkebutuhan Khusus Dan Pendidikan Inklusif. Universitas Muhamadyah Malang.

https://Www.Google.Co.Id/Books/Edition/Individu_Berkebutuhan_Khusus_Pendidikan/GIhudwaaqbaJ?hl=id&gbpv=1&dq=terapi+bermain&pg=PA101&printsec=frontcover

Saputro, H., & Fazrin, I. (2017). Anak Sakit Wajib Bermain di Rumah Sakit Penerapan Terapi Bermain Anak Sakit: Proses, Manfaat dan Pelaksanaannya (Eva Agustina Yalastyarini (ed.)). Forum Ilmiah Kesehatan (FORIKES).

https://www.google.co.id/books/edition/Anak_Sakit_Wajib_Bermain_di_Rumah_Sakit/eLBFdWAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=terapi+bermain&pg=PR5&printsec=frontcover